

ABSTRAK

Pasar modal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Saham menjadi instrumen pasar modal dengan tingkat partisipasi investor relatif tinggi. Kinerja pasar saham di Indonesia dapat diamati melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG menggambarkan pergerakan seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi global maupun domestik, seperti Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan Jumlah Uang Beredar (JUB). Identifikasi melalui diagram pencar menunjukkan pola hubungan linier antara IHSG dan DJIA, sedangkan pola hubungan antara IHSG dan JUB berubah pada interval tertentu, sehingga digunakan regresi semiparametrik dengan pendekatan *spline truncated*. Estimasi parameter model menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Titik knot optimal ditentukan melalui kriteria *Generalized Cross Validation* (GCV) dengan nilai terkecil. Penelitian ini menggunakan data bulanan pada periode Januari 2019 sampai September 2025. Data penelitian dibagi dengan proporsi 80:20 menjadi 64 data *in sample* dan 17 data *out sample*. Berdasarkan hasil analisis, model terbaik regresi semiparametrik dengan pendekatan *spline truncated* terdapat pada orde 2 (*spline* linier), dengan 3 titik knot yang terletak di titik $\xi_1 = 6.136.552$, $\xi_2 = 6.238.267$, dan $\xi_3 = 7.911.484,49$ serta nilai GCV sebesar 49.422,32. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,92 menunjukkan bahwa 92% variasi IHSG dapat dijelaskan oleh variabel DJIA dan JUB di dalam model. Kinerja model pada data *out sample* dievaluasi menggunakan nilai *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE). Nilai MAPE diperoleh sebesar 5,0386% mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi sangat baik.

Kata Kunci: IHSG, Indeks *Dow Jones*, Jumlah Uang Beredar, Regresi Semiparametrik, *Spline Truncated*